

PENGUNAAN MODEL *LEARNING START WITH QUESTION* DALAM MENULIS KESIMPULAN INFORMASI

Nadra Amalia dan Isthifa Kemal

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

nadra.kagome7.nk@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk mengadakan evaluasi pada penggunaan model *Learning Start With Question* dalam meningkatkan literasi menulis khususnya menulis kesimpulan informasi. Tujuan jangka panjang penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa dalam menyaring informasi yang didapatkannya apakah informasi itu benar atau bermanfaat bagi dirinya sedangkan, jangka pendeknya adalah mengasah daya nalar mahasiswa dalam menulis kesimpulan informasi yang didapatkan dari materi Ruang Lingkup Penyuntingan. Mengingat zaman digital saat ini sangat banyak informasi yang didapatkan dalam dunia maya tanpa diketahui kebenaran dan manfaatnya. Namun, pada penelitian ini mahasiswa diarahkan pada materi Ruang Lingkup Penyuntingan oleh Mahasiswa Semester VII B pagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan menulis kesimpulan informasi melalui penerapan model *Learning Start With A Question* yang dapat dilihat dari hasil observasi mahasiswa belajar pada 2 siklusnya yang mengalami peningkatan. Peningkatan mahasiswa dalam pembelajaran pada siklus I sebesar 21,7 % dilihat dari hasil pretest dan pada siklus II sebesar 95,6%. Keaktifan mahasiswa untuk bertanya, menanggapi, memperhatikan dan menjelaskan pertanyaan dosen dan teman diskusinya pada siklus sebesar 95% dan hasil pengamatan aktivitas dosen berjalan dengan aktif sebesar 97,5%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dapat meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan informasi mahasiswa.

KATA KUNCI : *model learning start with question, menulis, informasi*

THE USE OF LEARNING START WITH QUESTION MODEL IN WRITING INFORMATION CONCLUSION

ABSTRACT: The purpose of this research is to evaluate the use of the Learning Start With Question model in improving writing literacy, especially writing informational conclusions. The long-term goal of this research is the ability of students to filter the information they get whether the information is true or useful for themselves. Given the current digital era, there is a lot of information that is obtained in cyberspace without knowing the truth and its benefits. However, in this study, students were directed to the Scope of Editing by Semester 7B students in the Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Teacher Training and education UMSU. The results showed that there was an increase in writing informational conclusions through the application of the Learning Start With Question model which can be seen from the results of student learning observations in 2 cycles which experienced an increase. The increase in student learning in the first cycle was 21.7% seen from the results of the pretest and 95.6% in the second cycle. The activeness of students to ask, respond, pay attention to and explain the questions of the lecturer and their discussion partners in the cycle is 95% and the results of observing the activities of the lecturers running actively are 97.5%. This study concludes that the use of the LSQ (Learning Start With A Question) learning model can improve students' ability to write informational conclusions.

KEYWORDS: learning model start with question, writing, information

Diterima:
2022-04-06

Direvisi:
-

Distujui:
2022-04-23

Dipublikasi:
2022-10-30

Pustaka :

Amalia, N., & Kemal, I. (2022). PENGUNAAN MODEL LEARNING START WITH QUESTION
DALAM MENULIS KESIMPULAN INFORMASI. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

PENDAHULUAN

Kata belajar dikenal oleh setiap orang mulai dari orang tidak sekolah sampai kepada manusia yang modern. Kegiatan belajar merupakan mencapai berbagai kebutuhan hidup. Bahkan, pada era sekarang ini belajar dipergunakan juga di bidang penelitian di berbagai disiplin ilmu. Belajar secara efektif sudah dikenal sejak belajar di pendidikan anak usia dini (PAUD). Seperti pada penjelasan Suprijono (2010, hlm. 2) yang mengatakan, “belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku dan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Maka dari itu belajar butuh proses penyesuaian dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Belajar lumrahnya didapatkan dari pengetahuan dalam praktiknya, karena banyak dianut dengan bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan seseorang giat mengumpulkan atau menerimanya. Namun, kelemahan proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Bahkan seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya menuju ke arah yang lebih baik (Helma & Rahma, 2020). Dengan begitu, peneliti butuh mencoba pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran untuk mengajar.

Sejalan dengan itu, menurut Istarani (2012, hlm. 1) juga mengatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran dilakukan oleh pengajar serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran, maka seorang pengajar akan lebih mudah menetapkan model pembelajaran yang

paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Pendapat ini, menyesuaikan sipembelajar atau si pengajar dalam menentukan situasi belajar bukan hanya dengan menghafal saja, namun dikendalikan pada situasi dan kondisi pada pembelajar tersebut. Begitu pun, setiap model pembelajaran tentunya memiliki setiap kelemahan.

Lain hal menurut, menurut Trianto (2010, hlm. 29) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah dan selangkah. Kemungkinan, dengan pendapat Trianto, dapat mengurangi kelemahan pada suatu model pembelajaran agar proses belajar yang tidak monoton dan teknik menghafal yang menjenuhkan pada pembelajar tidak terjadi pada situasi dan kondisi belajar mengajar karena dilayangkan dengan proses bertahap, selangkah dan selangkah.

Namun, apakah semua pendapat ahli tersebut dapat diandalkan dalam mengaplikasikan LSQ pada kemampuan menulis kesimpulan informasi? Tentu semua itu dapat dijawab dengan penelitian ini dan kunci dari ini, mengapa model pembelajaran LSQ sangat berupaya dalam menghasikan tujuan yakni mahasiswa mampu menulis kesimpulan informasi?

Berkaitan dengan menulis informasi, pada artikel sebuah jurnal *Indonesian Journal of Educational Studies* ditemukan pada penelitian Rahmawati, (2019) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Hybrid terhadap Keterampilan Menulis Informasi Siswa” bahwa terdapat perbedaan pada artikel ini yang hanya mengandalkan hasil dari menulis informasi dengan mengaplikasikannya dengan model

Hybrid, tanpa mengandalkan dari aspek jangka panjang ketika penelitian ini selesai dilaksanakan oleh pembelajar. Hal ini perlu disadari peneliti jika mengambil variabel menulis informasi. Dikarenakan bahwa informasi yang dipelajari pembelajar akan ia temukan sehari-hari dalam kehidupannya. Bukan hanya mengandalkan pembelajaran di kelas saja. Bukan hanya itu saja, harusnya peneliti menggaris bawahi bahwa informasi itu penting untuk diketahui pembelajar siswa maupun mahasiswa karena akan ia gunakan dan temukan sehari-hari sebagai penunjang dalam bersaing di masa depan dalam menemukan pekerjaan ataupun menentukan informasi hoax atau lainnya. Mungkin artikel ini dilakukan sebagai dasar di sekolah untuk siswa agar lebih memahami informasi yang benar.

Untuk itu, tulisan ini semoga akan menyempurnakan dari tulisan mengenai kemampuan menulis informasi dan menulis kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memberdayakan kompetensi mahasiswa untuk mampu menyimpulkan informasi dengan menerapkan berbagai model pembelajarannya, yaitu model pembelajaran *learning Start with a Question*.

Metode *Learning Strats with a Question* (LSQ) adalah suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika mahasiswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar "(Hamruni, 2009: 276). Salah satu cara untuk membuat mahasiswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar jadi bukan menghafal. Metode ini dapat memberikan stimulus mahasiswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Model pembelajaran ini bisa diterapkan pada lingkungan pendidikan tinggi. Dikarenakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri berikut menurut Hamiya dan Juhar (2014, hlm. 58) yaitu:

(a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu. (b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. (c) Dapat dijadikan untuk pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. (d) Memiliki perangkat bagian model. (e) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung.

Bukan itu saja, model ini juga memiliki kelebihan sehingga sangat tepat untuk diterapkan dengan pembelajaran menulis kesimpulan informasi, yaitu : (1) dapat merangsang aktivitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa baru dalam pemecahan masalah, (2) membiasakan mahasiswa untuk bertukar pikiran, (3) memberikan keterampilan kepada mahasiswa untuk menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai dan menerima pendapat orang lain, (4) cakrawala berfikir mahasiswa menjadi lebih luas dalam mengupas suatu masalah, (5) memutuskan hasil pemikiran bersama dan bertanggung jawab bersama-sama pula. (Purnamasari, 2016)

Maka dari itu, model LSQ ini sangat cocok jika disandingkan dengan kemampuan menulis kesimpulan informasi karena dapat menstimulasi mahasiswa untuk aktif bertanya, dan menjadi kunci belajar dalam meningkatkan penguasaan mahasiswa dalam menulis dan mencari informasi yang relevan ketika menyimpulkannya.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran menuliskan kembali informasi adalah kemampuan pemelajar menyimpulkan informasi. Kemampuan mahasiswa tentang menyimpulkan informasi dapat tumbuh dengan adanya kebiasaan, latihan terus menerus, dan berfikir secara logis. Hal ini memudahkan

mahasiswa merumuskan pendapat yang benar sebagai hasil dari merangkai fakta-fakta menuju suatu kesimpulan yang dapat diterima akal sehat.

Selain itu, pentingnya mahasiswa nantinya dalam jangka panjang ketika menjalani kehidupan sehari-harinya yakni memiliki kemampuan dalam menulis kesimpulan informasi ini agar mahasiswa dapat bertahan dari terjangan globalisasi terutama dalam hal informasi.

Peningkatan menulis kesimpulan informasi didapatkan dalam setiap aspek keterampilan bahasa, melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, menulis kesimpulan informasi lebih diandalkan melalui tulisan. Terlepas dari itu, menulis kesimpulan informasi juga dapat dipahami pada menulis lambang-lambang atau sejumlah huruf untuk menyusun, mencatat dan mengkomunikasikan, serta dapat menampung aspirasi atau makna yang disalurkan kepada orang lain. (Rahmawati, 2019)

Hal ini dikarenakan mahasiswa yang sudah berada pada tingkat ini sudah dapat mengeluarkan pendapat serta sudah mampu membuat pertanyaan atas materi yang diberikan. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti perlu untuk menguak penelitian ini sebagai riset mahasiswa perlu menguasai kemampuan ini dalam sehariannya yang sudah dikelilingi informasi digital dalam sentuhan jari *smartphone* sehingga mereka dapat memilah informasi yang baik untuk dirinya dan bermanfaat untuk orang lain khususnya keluarganya. Oleh sebab itu, tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Learning Start With Question* dalam Menulis Kesimpulan Informasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU.

METODE

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar mahasiswa melalui model pembelajarn *Learning Start With Question* dalam meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan informasi mahasiswa kelas VII B Pagi Semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing tiga tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan Pelaksanaan, (3) refleksi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UMSU Semester VII B Pagi. Objek penelitian ini adalah dosen mata kuliah Penyuntingan Teks dan mahasiswa kelas VII B Pagi semester VII FKIP UMSU. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 23 orang. Subjek ini dipilih berbagai pertimbangan: (1) hasil pembelajaran kelas VII B Pagi dalam kemampuan menulis kesimpulan informasi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) mahasiswa kurang memiliki kemampuan dalam memilah informasi yang benar dan baik untuk diterimanya serta belum mampu menyimpulkan hasil materi yang diberikan pada perkuliahan. Maka, dengan upaya menggunakan model LSQ kemampuan menulis informasi mahasiswa harus ditingkatkan.

Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perintah mahasiswa dalam mengamati dan menganalisa materi yang disampaikan oleh dosen kemuan mahasiswa menulis kesimpulan dari materi yang dipelajari. Tes tertulis ini dilakukan satu kali siklus I dan satu kali siklus II. Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap kemampuan menulis kesimpulan informasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi letak keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam daring guna untuk perbaikan hasil yang lebih baik. Lalu, pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa menggunakan model LSQ pada materi Ruang Lingkup Penyuntingan Teks Siklus I dan Siklus II, begitu juga sebaliknya pengamatan mahasiswa dan dosen menggunakan model LSQ pada materi Ruang Lingkup Penyuntingan Teks Siklus I dan Siklus II.

Instrumen Nontes

Instrumen non tes adalah instrument yang digunakan untuk melengkapi data tes agar data yang diperoleh lebih valid. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi pada pengamatan dosen dan mahasiswa serta sebaliknya dan pedoman dokumentasi. Penelitian ini terdapat dua siklus, setiap siklus memiliki empat struktur yakni merencanakan, tindakan, observasi dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut akan timbul masalah yang harus diberikan perubahan maka dari itu memerlukan rencana lagi dan refleksi ulang.

Tabel Hasil Non Tes Pengamatan Aktivitas Mahasiswa

No.	Aspek yang Diamati	Skor Pengamat 1
1.	Mahasiswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dosen, dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> pada Materi Ruang Lingkup Penyuntingan Teks.	4
2.	Mahasiswa menyimak Penyuntingan Teks pada materi Ruang Lingkup Penyuntingan Teks.	4
3.	Mahasiswa bertanya kepada dosen, apabila ada pembelajaran yang	3

	kurang dipahami.	
4.	Mahasiswa membentuk kelompok dan berdiskusi didalam kelompok dengan materi yang telah ditentukan dosen, dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> .	4
5.	Mahasiswa memaparkan hasil diskusi di Grub Zoom Meeting.	4
6.	Mahasiswa menanggapi pernyataan dari kelompok lain dan memberi jawaban yang sesuai.	3
7.	Keaktifan mahasiswa dalam membuat peta konsep materi Ruang Lingkup Penyuntingan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> .	4
8.	Mahasiswa menanyakan kepada dosen tentang materi yang belum dipahami.	4
9.	Mahasiswa mau mengerjakan apa yang diperintahkan dosen ketika refleksi.	4
10.	Menyimpulkan materi dengan bimbingan dosen.	4
	Jumlah Skor	38
	Rata-rat	3,8
	Presentase	95%

Penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question* pada materi Ruang Lingkup Penyuntingan mendapat respon yang baik dari mahasiswa. Maksudnya dari 15 pernyataan yang ada pada respon, tiap-tiap pernyataan dominanya mahasiswa yang menjawab “iya”, walaupun ada beberapa siswa yang pada jawaban tertentu menjawab “tidak”. Berarti mahasiswa bisa dikatakan mudah menerima perkuliahan dengan penerapan model *Learning Start*

With A Question ini. Selain itu, mahasiswa juga memiliki kemampuan menulis kesimpulan informasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* ini. Hal ini dibuktikan dengan setiap pertanyaan yang dominan mahasiswa menyukai model ini serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam menulis kesimpulan informasi dalam belajar mata kuliah Penyuntingan teks materi Ruang Lingkup Penyuntingan dengan menggunakan model tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini yakni dari tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan Siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II meliputi hasil kemampuan menulis kesimpulan informasi dengan penggunaan model LSQ. Hasil tes siklus I adalah hasil tes kemampuan menulis kesimpulan informasi untuk mendapatkan situasi awal kemampuan menulis kesimpulan informasi dengan model LSQ. Hasil tes siklus II adalah renovasi kemampuan menulis kesimpulan informasi dengan model LSQ. Hasil nontes diambil dari observasi dan dokumentasi.

Tabel Nilai ketuntasan dan tidak tuntas Pre-Test pada Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus I	Presentase (%) Siklus II
1.	Tuntas	8	34,7%
2.	Tidak Tuntas	15	65,2%
		23	99,9%

Dari hasil pre test diatas bahwa yang memperoleh nilai tes awal yang paling tinggi adalah 34,7% secara individu 8 orang yang terdiri dari 10 soal, jadi hanya 8 orang mahasiswa yang mencapai

ketuntasan individual, sedangkan 15 mahasiswa lainnya masih belum memenuhi ketentuan pencapaian 90-95 atau (A). Jadi dari hasil ini dapat diketahui hanya 34,7% mahasiswa yang mempelajari materi yang belum diajarkan, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut belum memahami materi yang diajarkan. Hal yang perlu diketahui adalah sebelum dosen mengajar maka harus memberitahukan kepada mahasiswanya untuk mempelajari materi yang akan diajarkan sehingga untuk mengetahui mahasiswa tersebut belajar adalah dengan membuat soal pre test sebelum pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.8 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas Pree Test Pada Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Siklus II	Persentase (%) Siklus II
1.	Tuntas	22	95,65%
2.	Tidak Tuntas	1	4,34%
	Jumlah	23	99 %

Nilai hasil akhir pree test hanya 1 orang yang tidak mencapai ketuntasan, dan secara individu hanya 22 mahasiswa yang tuntas 95,65%, dan tidak tuntas hanya 1 orang 4,34%. Pada siklus II ini dikatakan mahasiswa sudah ada peningkatan karena sudah mencapai ketuntasan belajar dengan menggunakan model *Learning Start With A Question* dengan nilai keseluruhan 90,3 % dan secara klasikal presentase 100% sudah meningkat. Dengan hasil meningkat dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa tersebut telah termotivasi untuk mempelajari materi saat daring, karena salah substansi dari model LSQ ini adalah mengetahui pengetahuan awal mahasiswa tentang materi yang akan atau belum diajarkan, agar ketika proses berlangsung, mahasiswa akan menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik

yang diajukan oleh dosen atau kawan-kawan sekelasnya.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kesimpulan informasi dengan menggunakan model *Learning Start With A Question*. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis informasi yang diperoleh dari hasil belajar materi Ruang Lingkup Penyuntingan. Dalam hal ini kelas daring yang diajar dengan model pembelajaran LSQ. Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memberikan untuk mahasiswa, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas menulis kemampuan menulis kesimpulan informasi dari dosen. Akan tetapi, hanya sebagian mahasiswa yang senang ketika diberi tugas oleh dosen untuk menulis kesimpulan informasi. Hampir sebagian mahasiswa kurang mengetahui tahapan menulis kesimpulan informasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena dosen sering menggunakan metode presentasi dan diskusi.

Dosen juga menggunakan buku pegangan ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, mahasiswa sering diberi tugas untuk dikerjakan dirumah. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui daring atau *online*. Oleh karena itu, mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan pemahaman dan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang baru.

Pada siklus I mahasiswa cukup bersemanagan untuk mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan

kontekstual dalam hal ini dosen berinisiatif untuk membentuk membahas mengenai langkah-langkah menulis kesimpulan informasi yang benar. Mahasiswa lebih mudah menemukan informasi yang benar dan mampu menulis kesimpulan informasi yang tidak *hoax*.

Tabel Ketuntasan Secara Klasikal Mahasiswa Semester VIIA Pagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU dengan Menggunakan Model *Learning Start With A Question*

No	Ketuntasan	Frekuensi (F) Tahap I	Frekuensi (F) Tahap II	Persentase (%) Tahap I	Persentase (%) Tahap II
1.	Tuntas	5	22	21,7%	95,6%
2.	Tidak Tuntas	18	1	78,2%	4,33%
		23	23	99%	99%

Sumber : Hasil Penelitian di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Pada siklus I mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU semester VII B Pagi dengan pemberian uji test menulis kesimpulan informasi dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan mahasiswa 1755 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 74,13 sedangkan nilai rata-rata uji test kedua 76.3 keseluruhan dari uji test pertama dan kedua yakni dalam kategori cukup. Sehingga dilakukan tahapan selanjutnya.

Pada data siklus II mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU semester VII B Pagi dengan pemberian uji test menulis kesimpulan informasi dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan mahasiswa 2078 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 90,3 dan

nilai rata-rata uji test kedua 91,3. Total keseluruhan dari uji test pertama dan kedua dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menulis kesimpulan informasi mahasiswa yang menggunakan model LSQ. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dengan model LSQ mahasiswa dituntut untuk bertanya, bekerja sama dengan mahasiswa lain dalam belajar menyelesaikan soal, sehingga mahasiswa terlatih dan siap dalam menerima pelajaran di kelas maupun secara daring.

Dalam menggunakan model LSQ dosen harus dapat membangkitkan mahasiswa untuk aktif dalam bertanya serta membaca materi pembelajaran, dan turut mampu memilah mana informasi yang tepat untuk dirinya dan kepentingannya maupun informasi yang tidak benar dari informasi yang ditemukan.

Maka dari itu, Model LSQ dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar menulis kesimpulan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamiya dan Jauhar. 2014, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hamruni. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia

- Helma, M., & Rahma, G. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Learning Starts With a Question Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(2), 70–77.
<https://doi.org/10.34007/jdm.v1i2.173>
- Purnamasari, K. N. (2016). Penerapan Strategi Learning Start With a Question (Lsq) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X-7 Sma Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan ...*, 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/7749>
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Hybrid terhadap INDONESIAN EDUCATIONAL STUDIES (IJES). *Indonesian Journal of Educational Studies*, 22(2), 127–133.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1566007&val=4351&title=Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Hybrid terhadap Keterampilan Menulis Informasi Siswa](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1566007&val=4351&title=Pengaruh%20Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Hybrid%20terhadap%20Keterampilan%20Menulis%20Informasi%20Siswa)
- Suprijono. 2010. *Learning Start with a Question*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep,Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara